

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Pendidikan Karakter untuk Mengatasi *Bullying*

Dwi Nandini Novi Asri^{1*}, Dewi Vindy Aprilia Sari¹, Athiyah Maqbulah¹, Nishfu Syahrin Niharo¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia.

Abstrak

Bullying merupakan salah satu masalah serius yang dapat menghambat proses pembelajaran dan perkembangan karakter siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan mengimplementasikan pendidikan karakter untuk mengatasi bullying di SDN Karangtanjung. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan signifikan dalam kasus bullying, dari 12 kasus pada siklus pertama menjadi 3 kasus pada siklus kedua, yang mencerminkan berkurangnya perilaku agresif di kalangan siswa. Selain itu, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai siswa naik sebesar 25% pada siklus kedua. Temuan ini mengindikasikan bahwa melalui implementasi pendidikan karakter, tidak hanya perilaku bullying yang dapat diminimalisir, tetapi juga hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, pendidikan karakter terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman, kondusif, dan mendukung keberhasilan akademik siswa.

Kata kunci

Bullying; Hasil belajar; Pendidikan karakter; Penelitian Tindakan Kelas

Abstract

Bullying is one of the serious problems that can hinder the learning process and character development of students in schools. This study aims to improve student learning outcomes by implementing character education to overcome bullying at SDN Karangtanjung. The method used is Classroom Action Research (CAR), carried out in two cycles. The study showed a significant decrease in bullying cases, from 12 cases in the first cycle to 3 instances in the second cycle, reflecting a reduction in students' aggressive behaviour. In addition, student learning outcomes have increased significantly, with the average student score rising by 25% in the second cycle. These findings indicate that through the implementation of character education, not only can bullying behaviour be minimized, but student learning outcomes can also be significantly improved. Therefore, character education has proven effective in creating a safer, more conducive learning environment that supports students' academic success.

Keywords

Bullying; Learning outcomes; Character education; Classroom Action Research

Pendahuluan

Bullying di sekolah dasar merupakan masalah serius yang dapat mempengaruhi hasil belajar dan perkembangan sosial emosional peserta didik. Fenomena ini tidak hanya merugikan korban, tetapi juga dapat berdampak negatif pada lingkungan sekolah secara keseluruhan (Desriani and Devita, 2019; Ulya, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa *bullying* dapat mengakibatkan penurunan prestasi akademik, masalah kesehatan mental, dan gangguan dalam interaksi sosial di kalangan siswa (Nasir, 2018; Nurfaniza and Margaret, 2024). Oleh karena itu, penting untuk mengimplementasikan pendidikan karakter yang dapat membantu mengatasi masalah ini dengan membangun nilai-nilai positif di kalangan siswa (Hariandi *et al.*, 2023; Khairunnisa, Suyanti and Yunita, 2023).

Pada SDN Karangtanjung, permasalahan *bullying* kerap kali terjadi, mengganggu proses pembelajaran, dan berdampak pada kualitas hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah konkret untuk mengatasi masalah ini, salah satunya dengan mengimplementasikan pendidikan karakter. Pendidikan karakter diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan rasa hormat yang dapat mencegah terjadinya *bullying*. Pendidikan karakter berperan dalam pembentukan pribadi siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi dalam kehidupan sosialnya (Gunawan, 2012).

Implementasi pendidikan karakter yang tepat dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif, aman, dan mendukung proses belajar mengajar. Hal ini juga selaras dengan pemikiran (Lickona, 2004) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki dampak langsung terhadap pembentukan perilaku sosial siswa. Melalui mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran, SDN Karangtanjung dapat menciptakan suasana yang bebas dari kekerasan dan mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Penelitian berupa peningkatan hasil belajar siswa melalui *wordwall* pada materi pecahan campuran (Rachmah, Aisiya Firdaus and Aini, 2024) dan pengembangan media pembelajaran lingkungan bersih berbasis android untuk kelas 1 pada tema 6 (Hamdan and Murni, 2024) telah dilaksanakan. Namun, penelitian terkait meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui implementasi pendidikan karakter untuk mengatasi *bullying* belum banyak dilakukan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: "Bagaimana implementasi pendidikan karakter dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mengatasi *bullying* di sekolah dasar?" Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana implementasi pendidikan karakter dapat mengurangi fenomena *bullying* dan meningkatkan hasil belajar di SDN. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan solusi yang efektif bagi sekolah-sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan aman.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan mengimplementasikan pendidikan karakter untuk mengatasi *bullying* di SDN Karangtanjung. Penelitian ini dirancang dengan model siklus yang terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang muncul, merencanakan tindakan perbaikan, melaksanakan tindakan yang telah direncanakan, dan mengevaluasi hasilnya. Proses ini dilakukan secara berulang untuk memperbaiki efektivitas implementasi pendidikan karakter dalam mengatasi *bullying* dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN Karangtanjung yang mengalami permasalahan *bullying* di sekolah. Selain itu, guru kelas juga dilibatkan sebagai kolaborator dalam merancang dan melaksanakan tindakan pendidikan karakter di kelas. Pemilihan subjek ini didasarkan pada permasalahan *bullying* yang ditemukan di kalangan siswa kelas V, yang diyakini dapat teratasi dengan pendekatan pendidikan karakter. Pada penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan guru untuk merancang langkah-langkah konkret dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang fokus pada pencegahan *bullying*. Program yang dirancang meliputi kegiatan-kegiatan yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter seperti empati, kerja sama, dan rasa hormat kepada sesama. Perencanaan juga mencakup pembuatan instrumen untuk mengukur perubahan perilaku siswa, baik dari segi sosial maupun akademik.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengintegrasikan kegiatan pembelajaran berbasis karakter, seperti diskusi kelompok mengenai pengertian dan dampak *bullying*, studi kasus tentang sikap empati, serta latihan keterampilan sosial untuk menghindari konflik. Selama pelaksanaan, peneliti dan guru melakukan observasi terhadap perubahan perilaku siswa, baik dalam hal pengurangan kasus *bullying* maupun peningkatan hasil belajar mereka. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, seperti pengamatan terhadap sikap siswa dalam interaksi sosial, keaktifan dalam diskusi, dan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Setelah setiap siklus, dilakukan refleksi untuk menilai sejauh mana tindakan yang diambil berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Refleksi ini dilakukan dengan membahas hasil observasi, mengevaluasi efektivitas penerapan pendidikan karakter, dan merencanakan perbaikan yang diperlukan untuk siklus berikutnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi untuk mengamati perilaku sosial siswa, angket untuk mengukur pemahaman siswa tentang nilai-nilai karakter dan sikap mereka terhadap *bullying* sebelum dan sesudah implementasi pendidikan karakter, serta tes hasil belajar untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tertentu. Data yang diperoleh dari lembar observasi, angket, dan tes hasil belajar dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif, seperti skor hasil belajar siswa, dianalisis dengan perhitungan statistik deskriptif untuk melihat perubahan sebelum dan setelah implementasi pendidikan karakter. Data kualitatif, berupa observasi terhadap perilaku siswa dan wawancara dengan guru, dianalisis dengan cara koding untuk mengidentifikasi tema-tema terkait perubahan sikap dan pengurangan kasus *bullying*.

Keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan dua indikator utama. Pertama, penurunan kasus *bullying* yang tercatat dalam lembar observasi dan laporan guru. Kedua, peningkatan hasil belajar siswa yang diukur melalui tes sebelum dan setelah implementasi pendidikan karakter, yang menunjukkan pemahaman yang lebih baik serta keaktifan dalam proses pembelajaran. Melalui menggunakan metode ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih kondusif dan aman, serta peningkatan hasil belajar peserta didik di SDN Karangtanjung.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing memiliki tujuan spesifik untuk melihat perubahan dan peningkatan hasil belajar siswa melalui implementasi pendidikan karakter untuk mengatasi *bullying* di SDN Karangtanjung. Berikut adalah hasil yang diperoleh pada masing-masing siklus:

A. Siklus 1: Pengenalan Pendidikan Karakter dan Identifikasi Kasus *Bullying*

Pada siklus pertama, fokus utama adalah mengenalkan konsep *bullying* kepada siswa serta memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter dalam mengatasi masalah sosial tersebut. Langkah awal ini melibatkan kegiatan pembelajaran yang difokuskan pada diskusi mengenai *bullying*, dampaknya, serta cara-cara untuk mencegah dan mengatasinya. Guru juga melakukan observasi terhadap perilaku siswa dan mencatat adanya beberapa siswa yang terlibat dalam perilaku *bullying*, baik sebagai pelaku maupun korban.

1. Hasil Siklus 1:

a. Peningkatan Pemahaman Siswa tentang *Bullying*

Setelah melalui diskusi dan pemutaran video pendidikan karakter tentang *bullying*, hampir 70% siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep *bullying*. Siswa dapat membedakan antara *bullying* fisik, verbal, dan sosial, serta menyadari dampak buruk yang ditimbulkan oleh perilaku tersebut.

b. Penurunan Kasus *Bullying*

Sebelum implementasi pendidikan karakter, tercatat ada 12 kasus *bullying* yang terjadi di kelas selama dua minggu. Setelah dilakukan pendekatan dengan pendidikan karakter, jumlah kasus *bullying* menurun menjadi 8 kasus, menunjukkan penurunan sebesar 33%.

c. Peningkatan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran

Meskipun ada penurunan yang signifikan dalam kasus *bullying*, hasil tes belajar yang diberikan di akhir siklus pertama menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 10% dibandingkan dengan hasil

tes sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai merasa lebih aman dan nyaman di lingkungan sekolah, yang berkontribusi pada peningkatan konsentrasi dan partisipasi mereka dalam pembelajaran.

d. Observasi Sosial

Guru dan pengamat sosial mencatat bahwa interaksi antar siswa mulai menunjukkan tanda-tanda positif. Siswa yang sebelumnya terlibat dalam perundungan mulai menunjukkan sikap yang lebih empatik terhadap teman-teman mereka. Namun, masih ada beberapa siswa yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut untuk benar-benar menghindari perilaku *bullying*.

- B. Siklus 2: Penguatan Pendidikan Karakter dan Implementasi Strategi Pencegahan *Bullying* yang Lebih Intensif
 Pada siklus kedua, setelah evaluasi terhadap siklus pertama, dilakukan penguatan materi pendidikan karakter, termasuk pengembangan lebih lanjut dari kegiatan pembelajaran seperti *role-play* (permainan peran) dan kegiatan kelompok yang lebih sering melibatkan kerja sama dan diskusi kelompok. Selain itu, intervensi langsung diberikan kepada siswa yang teridentifikasi masih terlibat dalam *bullying* untuk memberikan pendampingan lebih intensif.

1. Hasil Siklus 2:

a. Penurunan Kasus *Bullying* yang Lebih Signifikan

Pada siklus kedua, jumlah kasus *bullying* yang tercatat di kelas menurun lebih tajam, yaitu sebesar 60%. Dari 8 kasus *bullying* yang terjadi pada siklus pertama, hanya tersisa 3 kasus pada siklus kedua. Sebagian besar siswa yang sebelumnya terlibat langsung dalam *bullying* mulai berhenti melakukannya, bahkan beberapa di antaranya aktif melaporkan jika mereka menyaksikan perundungan terjadi.

b. Peningkatan Kualitas Interaksi Sosial

Pada observasi yang dilakukan selama siklus kedua, lebih dari 85% siswa menunjukkan perubahan positif dalam interaksi sosial mereka. Mereka tidak hanya menghindari terlibat dalam perilaku *bullying*, tetapi juga mulai berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan penuh penghargaan terhadap perbedaan. Siswa mulai melakukan intervensi dengan cara yang lebih konstruktif, seperti mengajak teman yang terlibat dalam konflik untuk berdiskusi atau berbicara dengan guru.

c. Peningkatan Hasil Belajar

Hasil tes di akhir siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus pertama, dengan rata-rata kenaikan nilai sebesar 25%. Hal ini mencerminkan bahwa suasana kelas yang lebih positif dan aman mendukung peningkatan konsentrasi siswa dalam belajar. Beberapa siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran mulai menunjukkan kemajuan yang baik dalam pemahaman materi.

d. Peningkatan Implementasi Nilai Karakter dalam Kehidupan Sehari-hari

Implementasi nilai-nilai karakter seperti empati, tanggung jawab, dan rasa hormat mulai tercermin dalam perilaku siswa di luar kelas. Di luar jam pelajaran, siswa terlihat lebih sering bekerja sama dalam kegiatan ekstrakurikuler, menghargai perbedaan, dan memberikan dukungan kepada teman-teman yang mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada kehidupan sosial siswa secara keseluruhan.

C. Perbandingan Hasil Antara Siklus 1 dan Siklus 2

Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil dari siklus pertama dan siklus kedua berdasarkan pengamatan, penurunan kasus *bullying*, peningkatan hasil belajar, dan perubahan perilaku sosial siswa:

Tabel 1. Hasil Siklus Pertama dan Siklus Kedua

Aspek yang Dinilai	Siklus 1	Siklus 2	Perubahan (%)
Jumlah kasus <i>bullying</i>	12 kasus	3 kasus	-60%
Peningkatan hasil belajar (Rata-Rata Nilai)	10% peningkatan	25% peningkatan	+15%
Peningkatan pemahaman tentang <i>bullying</i>	70% siswa memahami konsep <i>bullying</i>	85% siswa memahami konsep <i>bullying</i>	+15%

Perubahan perilaku sosial (penghargaan dan empati)	60% siswa menunjukkan perubahan positif	85% siswa menunjukkan perubahan positif	+25%
Keterlibatan siswa dalam pencegahan <i>bullying</i>	40% siswa aktif melaporkan <i>bullying</i>	75% siswa aktif melaporkan <i>bullying</i>	+35%
Partisipasi dalam pembelajaran	65% siswa aktif dalam pembelajaran	85% siswa aktif dalam pembelajaran	+20%

Tabel 1 menunjukkan perbandingan antara siklus pertama dan siklus kedua dalam hal penurunan kasus *bullying*, peningkatan hasil belajar, serta perubahan perilaku sosial siswa. Berdasarkan tabel 1 dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek setelah implementasi pendidikan karakter yang lebih intensif pada siklus kedua.

Siklus kedua menunjukkan hasil yang lebih menggembirakan dibandingkan dengan siklus pertama. Adapun perubahan signifikan yang terjadi antara kedua siklus adalah sebagai berikut:

1. Penurunan Kasus *Bullying*
Kasus *bullying* menurun sebesar 60% pada siklus kedua, dibandingkan dengan penurunan sebesar 33% pada siklus pertama.
2. Peningkatan Hasil Belajar
Rata-rata nilai siswa meningkat sebesar 25% pada siklus kedua, lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan 10% pada siklus pertama.
3. Perubahan Perilaku Sosial
Lebih dari 80% siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku sosial yang positif, berfokus pada empati, penghargaan terhadap perbedaan, dan kerja sama. Pada siklus pertama, angka ini hanya sekitar 60%.

Berdasarkan hasil siklus kedua, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter dengan pendekatan yang lebih intensif dan terstruktur berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai *bullying*, mengurangi kasus *bullying*, serta meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Karangtanjung. Pembelajaran berbasis karakter yang didukung oleh guru dan pihak sekolah menunjukkan dampak positif yang nyata baik dari sisi akademik maupun sosial.

Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam penanganan *bullying* dan hasil belajar siswa setelah implementasi pendidikan karakter di SDN Karangtanjung. Secara umum, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan mendukung perkembangan akademik siswa. Pembahasan ini akan mengurai lebih lanjut mengenai hasil yang diperoleh dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut.

A. Penurunan Kasus *Bullying*

Pada siklus pertama, ditemukan 12 kasus *bullying* di lingkungan sekolah, yang menunjukkan adanya permasalahan signifikan terkait perilaku agresif di kalangan siswa. Namun, setelah implementasi pendidikan karakter, kasus *bullying* menurun menjadi hanya 3 kasus pada siklus kedua, atau penurunan sebesar 60%. Penurunan ini dapat diatributkan pada beberapa faktor, di antaranya:

1. Peningkatan kesadaran siswa mengenai dampak buruk *bullying* yang diperoleh melalui materi pendidikan karakter yang diajarkan. Materi ini tidak hanya berfokus pada pembentukan karakter, tetapi juga tentang empati, pengertian terhadap orang lain, serta cara mengatasi konflik secara damai.
2. Penerapan peraturan yang lebih ketat terkait perilaku *bullying*. Pada siklus kedua, sekolah lebih fokus pada pencegahan *bullying* melalui pengawasan yang lebih ketat dan pelibatan siswa dalam kegiatan anti-*bullying*, yang dapat menurunkan terjadinya kekerasan di sekolah.

3. Peran serta aktif siswa dalam mencegah *bullying*. Pada siklus kedua, terdapat peningkatan jumlah siswa yang melaporkan perilaku *bullying* yang mereka saksikan, yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter mendorong siswa untuk bertindak lebih responsif terhadap kekerasan di sekitar mereka.
- B. Peningkatan Hasil Belajar
- Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus pertama, terdapat peningkatan sebesar 10% dalam nilai rata-rata siswa. Namun, pada siklus kedua, peningkatan nilai rata-rata mencapai 25%. Faktor utama yang mempengaruhi peningkatan ini antara lain:
1. Lingkungan yang lebih kondusif
Melalui berkurangnya kasus *bullying*, siswa merasa lebih nyaman dan fokus dalam belajar. Lingkungan yang aman dan bebas dari intimidasi membantu siswa lebih mudah menyerap pelajaran yang diberikan.
 2. Motivasi dan keterlibatan siswa
Pendidikan karakter mengajarkan siswa untuk mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran. Siswa yang dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin tinggi dalam sikap dan perilaku, akan lebih fokus dan aktif dalam kegiatan belajar.
 - c. Peningkatan kualitas pengajaran
Pada siklus kedua, para guru semakin terampil dalam mengelola kelas dengan pendekatan yang lebih efektif, sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif.
- C. Perubahan Perilaku Sosial Siswa
- Salah satu aspek yang juga mengalami perbaikan signifikan adalah perubahan perilaku sosial siswa. Sebelum implementasi pendidikan karakter, sekitar 60% siswa menunjukkan perilaku sosial yang kurang baik, seperti saling mengejek atau tidak menghargai teman. Namun, setelah siklus kedua, 85% siswa menunjukkan perubahan perilaku sosial yang lebih positif. Perubahan ini terjadi karena:
1. Pendidikan karakter yang menekankan nilai-nilai seperti empati, rasa tanggung jawab, dan pengendalian diri.
Siswa belajar untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan, yang berkontribusi pada terjalinnya hubungan yang lebih baik antar siswa.
 2. Keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial
Pendidikan karakter diintegrasikan dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong siswa untuk bekerja sama dan mendukung satu sama lain. Kegiatan ini meningkatkan rasa kebersamaan dan memperkuat hubungan sosial antar siswa.
 3. Modeling perilaku oleh guru dan staf sekolah
Guru dan staf sekolah yang menjadi teladan dalam menunjukkan sikap baik, saling menghargai, dan menyelesaikan konflik secara damai memberi dampak besar pada perubahan sikap siswa.
- D. Keterlibatan Siswa dalam Pencegahan *Bullying*
- Pada siklus pertama, hanya 40% siswa yang terlibat aktif dalam melaporkan kasus *bullying* yang mereka saksikan. Namun, pada siklus kedua, jumlah ini meningkat menjadi 75%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin berani untuk bertindak dan melaporkan tindakan *bullying* yang siswa amati, yang merupakan langkah positif dalam menciptakan budaya sekolah yang lebih aman dan inklusif. Keterlibatan ini dipengaruhi oleh:
- a. Pemberian ruang bagi siswa untuk berbicara
Program pendidikan karakter memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara tentang perasaan dan pengalaman mereka, termasuk terkait *bullying*, melalui diskusi kelompok atau sesi konseling.
 - b. Kesadaran yang semakin meningkat
Siswa diajarkan bahwa mereka memiliki hak untuk merasa aman di sekolah dan bahwa melaporkan *bullying* adalah bagian dari tanggung jawab mereka sebagai warga sekolah yang baik.
- E. Partisipasi dalam Pembelajaran
- Pada siklus pertama, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran hanya mencapai 65%, sementara pada siklus kedua meningkat menjadi 85%. Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan:
- a. Peningkatan rasa percaya diri siswa.

Melalui berkurangnya *bullying* dan adanya penguatan karakter, siswa merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas.

b. Pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif

Pada siklus kedua, guru semakin melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang aktif, seperti diskusi, kerja kelompok, dan presentasi, yang membuat siswa lebih terlibat dalam proses belajar.

Penerapan pendidikan karakter untuk mengatasi *bullying* di SDN Karangtanjung terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman, meningkatkan hasil belajar siswa, dan memperbaiki perilaku sosial mereka. Meskipun demikian, penting untuk terus menguatkan program pendidikan karakter ini agar dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan moral dan akademik siswa. Melalui pendekatan yang konsisten dan melibatkan seluruh pihak di sekolah, diharapkan *bullying* dapat ditekan lebih lanjut dan siswa dapat belajar dalam lingkungan yang lebih kondusif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter untuk mengatasi *bullying* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memperbaiki perilaku sosial mereka. Pada siklus pertama, meskipun ada penurunan dalam kasus *bullying*, hasil belajar siswa masih mengalami peningkatan yang moderat. Namun, setelah dilakukan penguatan pada siklus kedua, terjadi penurunan kasus *bullying* yang lebih signifikan, peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi, dan perubahan perilaku sosial siswa yang lebih positif. Dengan demikian, pendidikan karakter terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman, kondusif, dan mendukung pembelajaran yang lebih optimal.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ilmiah penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala sekolah, guru dan siswa SDN Karangtanjung di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo atas kerjasama dan dukungan sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

Desriani, D. and Devita, Y. (2019) 'The Effect of Health Education on Bullying Knowledge Among Primary School Student', *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 8(2), pp. 28–34. Available at: <https://doi.org/10.36929/jpk.v8i2.161>.

Gunawan, H. (2012) *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Hamdan, A.R. and Murni, A.W. (2024) 'Pengembangan Media Pembelajaran Lingkungan Bersih Berbasis Android untuk Kelas 1 Pada Tema 6', *Nusantara Educational Review*, 2(2), pp. 84–91. Available at: <https://doi.org/10.55732/ner.v2i2.1437>.

Hariandi, A. et al. (2023) 'Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar', *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), pp. 10155–10161. Available at: <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3328>.

Khairunnisa, K., Suyanti, S. and Yunita, S. (2023) 'Analisis Upaya Pencegahan Fenomena Bulliying di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan', *JS (Jurnal Sekolah)*, 7(3), p. 438. Available at: <https://doi.org/10.24114/js.v7i3.45336>.

Lickona, T. (2004) *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Simon & Schuster, Inc.

- Nasir, A. (2018) 'Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak di Sekolah', *Konseling Edukasi 'Journal of Guidance and Counseling'*, 2(1). Available at: <https://doi.org/10.21043/konseling.v2i2.4466>.
- Nurfaniza, I. and Margaret, M. (2024) 'Fenomena Korban Bullying Sekolah Dasar Negeri X di Wilayah Karang Tengah', *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(4), pp. 942–952. Available at: <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i4.900>.
- Rachmah, M.N., Aisiya Firdaus, M.N. and Aini, N. (2024) 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Wordwall pada Materi Pecahan Campuran', *Nusantara Educational Review*, 2(2), pp. 65–70. Available at: <https://doi.org/10.55732/ner.v2i2.1297>.
- Ulya, Z. (2019) 'Efektivitas Pelatihan "Care Teacher, Fight Bullying" untuk Meningkatkan Keterampilan Pembinaan Bullying pada Guru Sekolah Dasar', *Analitika*, 11(2), p. 144. Available at: <https://doi.org/10.31289/analitika.v11i2.2957>.